

THE EFFECT OF THE PREDICTION GUIDE LEARNING MODEL ON THE SKILLS OF WRITING DESCRIPTION TEXTS FOR GRADE VII JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS 228 JAKARTA ACADEMIC YEAR 2024/2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PREDICTION GUIDE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMPN 228 JAKARTA TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Fizi Ismunadi^{1a(*)} Ferina Meliasanti^{2b} Roni Nugraha Syafroni^{3c}

¹²³ Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

^a 2010631080071@student.unsika.ac.id,

^b ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id,

^c roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id

(*) Corresponding Author

2010631080071@student.unsika.ac.id

How to Cite: Fizi Ismunadi.(2024) Pengaruh Model Pembelajaran Prediction Guide Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 228 Jakarta Tahun Akademik 2024/2025 doi: [10.36526/js.v3i2.4524](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.4524)

Received: 23-07-2024
Revised : 05-09-2024
Accepted: 18-10-2024

Keywords:

Model Pembelajaran
Prediction Guide,
Keterampilan Menulis,
Teks Deskripsi

Abstract

This research is motivated by the problems that researchers find in the field low interest and knowledge of students in learning to write descriptive texts. This is due to the lack of application of a unique and interesting learning model, so that it can make it easier for students to learn activities. This study aims to prove the influence of the Prediction Guide learning model on learning to write descriptive texts at SMPN 228 Jakarta. This study uses a quantitative approach with a pseudo-experimental method of non-equivalent group design research design. The population in this study is SMPN 228 Jakarta with a total of classes VII A to VII H with research samples of classes VII A as the control class and VII B as an experimental class with a total of 36 students in each class. The data collection technique uses test instruments with the help of data processing using SPSS software version 27. The results of the study were obtained that the average score of the experimental class was 66 pretest while 81 posttest. This proves that there is an increase in the results of scores in the experimental class where the Prediction Guide learning model is applied. The normality test as a prerequisite for the parametric test was then obtained abnormal data at 0.049 pretest of the control class and 0.042 posttest of the experimental class, while normal data at 0.050 posttest of the control class and 0.102 pretest of the experimental class. Then, the homogeneity test obtained a value of 0.977 for the control class and 0.819 for the experimental class, the data was declared homogeneous. The Mann-Whitney test obtained a significance value $0.003 < 0.05$ until H_1 is accepted H_0 rejected. The N-Gain test obtained a value of 0.5232 with the medium category. Therefore, it can be concluded that the application of the Prediction Guide learning model has an effect on learning to write descriptive texts.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan pendekatan baru dalam proses pembelajaran di Indonesia, dengan fokus pada pengembangan tiga aspek kompetensi siswa: pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek ini terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa, yang merupakan bagian penting dari proses komunikasi antarmanusia. Dalam konteks sosial, bahasa memegang peranan krusial sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu atau kelompok untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, informasi, pendapat, dan ide. Oleh karena itu, pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, merupakan

mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan, dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik lisan maupun tulisan, serta mengajarkan cara berpikir kritis dan logis.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat komponen utama, yakni menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Dalman, 2018:1). Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan saling mendukung, sehingga penguasaan salah satu keterampilan akan berkontribusi pada peningkatan keterampilan lainnya. Dalam hal ini, menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dan penting, karena melibatkan proses yang lebih dari sekadar menyalin kata atau kalimat. Menulis memerlukan kemampuan untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan ide secara tertulis, yang di dalamnya mencakup aspek reseptif (menyimak dan membaca) dan produktif (menulis) sebagai landasan untuk menghasilkan teks yang bermakna.

Sebagai salah satu keterampilan fundamental, kemampuan menulis harus dikuasai oleh siswa sejak dini. Menulis tidak hanya melibatkan keterampilan teknis dalam penggunaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Melalui tulisan, siswa dapat mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pikiran mereka secara jelas dan terstruktur. Namun, kenyataannya, hasil tes PISA (Program for International Student Assessment) menunjukkan bahwa sekitar 70 persen siswa Indonesia masih berada di bawah standar literasi yang ditetapkan secara internasional, khususnya dalam hal kemampuan menulis. Rendahnya minat siswa terhadap kegiatan menulis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, minimnya latihan, dan rendahnya minat serta pengetahuan siswa tentang pentingnya menulis.

Faktor-faktor tersebut menyebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa, yang berdampak pada rendahnya kualitas tulisan yang dihasilkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif guna meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar mereka mampu menemukan potensi diri dan mengembangkan kreativitas dalam menulis. Menulis adalah kegiatan yang memerlukan latihan secara terus-menerus agar siswa terbiasa mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik.

Keterampilan menulis tidak bisa hanya diajarkan secara teoritis; dibutuhkan latihan yang berkelanjutan serta model pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis adalah model pembelajaran Prediction Guide. Model ini didesain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir, dengan mengajak siswa memprediksi atau menebak materi yang akan dipelajari sebelum materi sebenarnya disajikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif dalam memproses dan menghubungkan prediksi mereka dengan materi yang diberikan oleh guru (Istarani, 2015:205).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Juli 2024 di SMPN 228 Jakarta, peneliti menyimpulkan bahwa hasil pembelajaran menulis teks deskripsi belum mencapai hasil yang maksimal. Peneliti berdiskusi dengan beberapa guru mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti Bapak Henro Tampubolon, M.Pd., dan Ibu Titin Maryamah, M.Pd., dan menemukan bahwa rendahnya hasil pembelajaran disebabkan oleh kurangnya minat dan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dinilai kurang efektif, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks deskripsi.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, materi menulis teks deskripsi diajarkan pada siswa kelas VII. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu menuliskan ide dan imajinasi mereka dalam bentuk teks deskripsi, sehingga mereka dapat mendeskripsikan sesuatu secara jelas dan sistematis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran ini sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, termasuk kurangnya model pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mengembangkan minat siswa dalam menulis teks deskripsi.

Model pembelajaran Prediction Guide diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan minat dan kemampuan menulis siswa. Dengan model ini, siswa akan dilibatkan secara

aktif dalam pembelajaran, mulai dari memprediksi isi materi hingga membandingkan hasil prediksi mereka dengan materi yang sebenarnya. Dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi, Prediction Guide dapat digunakan dengan menampilkan objek berupa gambar di layar LCD, kemudian meminta siswa mengidentifikasi ciri-ciri dari gambar tersebut dan menyusunnya menjadi teks deskripsi yang sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar.

Penggunaan model Prediction Guide tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengubah pandangan mereka terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi yang selama ini dianggap membosankan. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk menuangkan ide dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Selain itu, model ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena mereka harus memproses informasi secara aktif dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran Prediction Guide diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi di kalangan siswa kelas VII. Dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang inovatif, diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menulis, sehingga kualitas tulisan yang dihasilkan akan meningkat. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif dan menarik, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Dengan demikian, model pembelajaran Prediction Guide dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Melalui pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, diharapkan hasil pembelajaran akan lebih optimal, dan siswa akan mampu mengembangkan kemampuan menulis mereka dengan lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:72), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain di dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini, eksperimen dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran **Prediction Guide** dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Secara spesifik, jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen **semu** (quasi-experimental design). Penelitian eksperimen semu ini dipilih karena dalam lingkungan sekolah, sulit untuk sepenuhnya mengontrol semua variabel yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun demikian, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mengontrol variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, kecuali variabel bebas dan variabel terikat yang menjadi fokus utama penelitian.

Pada penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran Prediction Guide, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Peneliti berusaha untuk mengamati dan mengukur sejauh mana model pembelajaran Prediction Guide dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dianalisis secara valid, peneliti berusaha mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil, seperti kondisi lingkungan belajar, latar belakang siswa, dan keterampilan awal mereka dalam menulis.

Eksperimen ini dilaksanakan dengan membandingkan dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model Prediction Guide, sedangkan kelompok kontrol akan diberikan pembelajaran dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar kedua kelompok dan mengidentifikasi apakah model Prediction Guide secara signifikan mempengaruhi peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan sebab-akibat antara model pembelajaran Prediction Guide dan keterampilan menulis siswa. Jika terdapat perubahan yang signifikan pada keterampilan menulis siswa setelah penerapan model Prediction Guide, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Namun, apabila tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka peneliti dapat mengevaluasi kemungkinan adanya variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi hasil penelitian.

Untuk mengukur hasil dari variabel terikat, yaitu keterampilan menulis teks deskripsi, peneliti menggunakan **instrumen penilaian** yang terdiri dari rubrik penilaian menulis yang mencakup beberapa aspek, seperti kelengkapan deskripsi, kejelasan struktur teks, penggunaan kosakata yang sesuai, serta kaidah kebahasaan yang benar. Penggunaan instrumen ini diharapkan dapat memberikan penilaian yang objektif dan komprehensif terhadap hasil tulisan siswa.

Selain itu, untuk memperkuat validitas hasil penelitian, peneliti juga menggunakan uji statistik melalui SPSS yang sesuai, seperti uji t untuk melihat perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji statistik ini dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan bukan merupakan hasil kebetulan, melainkan memang disebabkan oleh perlakuan yang diberikan dalam bentuk penggunaan model Prediction Guide.

Dengan demikian, melalui metode penelitian kuantitatif eksperimen semu ini, peneliti berharap dapat menemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas model pembelajaran Prediction Guide dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di jenjang sekolah menengah pertama

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil indeks gain kelas kontrol

Berikut hasil perolehan nilai N-Gain data pretest dan posttest kelas kontrol:

Tabel 1 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviatio
NGAIN	36	.25	1.00	.4261	.15059
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil statistik penghitungan n-gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada n-gain yaitu 0,4261 tergolong sedang karena $0,4261 > 0,30 < 0,70$ sehingga tergolong sedang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan model konvensional mendapatkan kategori sedang.

2. Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Uji N-Gain dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti bahwa apakah terdapat pengaruh atau tidak pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 228 Jakarta pada kelas eksperimen yang menggunakan model *prediction guide*. Berikut hasil indeks gain yang dihitung menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.

Tabel 2 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NGAIN	36	.21	1.00	.5232	.20375
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil statistik penghitungan n-gain menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada n-gain yaitu 0,5232 tergolong sedang karena $0,5232 > 0,30 < 0,70$ sehingga tergolong sedang. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuktikan bahwa penggunaan model *prediction guide* mendapatkan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 228 Jakarta dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Prediction Guide, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Meskipun materi yang disampaikan di kedua kelas identik, perbedaan perlakuan terletak pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan di masing-masing kelas. Peneliti melakukan pretest di kedua kelas sebelum perlakuan diterapkan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Tes ini penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa setelah perlakuan diberikan.

Setelah perlakuan diterapkan, peneliti melakukan posttest untuk mengukur perbedaan kemampuan menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil tes dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, dengan tujuan utama untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran Prediction Guide terhadap keterampilan menulis siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai posttest adalah 81, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 74. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Prediction Guide lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Hasil uji statistik Mann-Whitney digunakan untuk menguji hipotesis, dengan hasil nilai signifikansi (sig) sebesar 0,003, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa hipotesis penelitian ini terbukti benar. Artinya, model pembelajaran Prediction Guide memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran teks deskripsi.

Beberapa temuan penting yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen cukup rendah, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 66. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran Prediction Guide, kemampuan menulis siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penulisan struktur teks dan penggunaan unsur-unsur bahasa.
2. Setelah diterapkannya model pembelajaran Prediction Guide, terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis siswa. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 81. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Prediction Guide berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.
3. Model pembelajaran Prediction Guide memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa SMP Negeri 228 Jakarta. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menentukan struktur teks deskripsi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan unsur-unsur bahasa yang diperlukan dalam penulisan teks deskripsi.
4. Model pembelajaran Prediction Guide juga memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks deskripsi. Struktur yang terdiri dari judul, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan penutup dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Selain itu, model ini juga membantu siswa dalam memahami unsur-unsur

bahasa, seperti penggunaan kata konkret, majas personifikasi, dan kalimat perincian, yang sangat penting dalam menulis teks deskripsi.

Namun, ada beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut. Salah satu kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah masih terdapat **kekurangan pada kemampuan siswa dalam menyusun tata kalimat yang efektif**. Meskipun sebagian besar siswa mampu mengidentifikasi dan menggunakan unsur-unsur bahasa dengan baik, mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar, khususnya pada penggunaan kalimat perincian. Meskipun demikian, terdapat beberapa siswa yang mampu menghasilkan tulisan dengan nilai di atas rata-rata, yang menunjukkan bahwa model Prediction Guide memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut guna meningkatkan kemampuan menulis siswa secara menyeluruh.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Prediction Guide adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Penerapan model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan perhatian mereka terhadap materi, dan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses menulis. Selain itu, model ini juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena mereka dituntut untuk memprediksi isi materi dan kemudian memadamkan prediksi tersebut dengan kenyataan yang ada dalam teks deskripsi.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa tidak bisa dicapai hanya dengan satu model pembelajaran. Dibutuhkan kombinasi pendekatan yang lebih holistik untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tertentu, seperti dalam hal tata kalimat dan penggunaan bahasa yang efektif. Penguatan pada aspek-aspek ini perlu diberikan, terutama dalam sesi latihan yang lebih intensif, agar siswa mampu menulis dengan lebih baik dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan efektif di bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Temuan ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi guru untuk mengadopsi model pembelajaran Prediction Guide dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta mengatasi kendala-kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran menulis di kelas. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam pengaruh model pembelajaran ini terhadap berbagai jenis teks lainnya, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Prediction Guide memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran teks deskripsi di SMP Negeri 228 Jakarta. Berdasarkan temuan yang diperoleh, beberapa hal penting dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan awal siswa dalam pembelajaran teks deskripsi sebelum perlakuan pada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 57 dan kelas eksperimen sebesar 66. Perbedaan ini tidak terlalu jauh, menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan berupa model pembelajaran khusus, kedua kelas memiliki kemampuan yang hampir sama dalam menulis teks deskripsi. Kondisi ini penting untuk diperhatikan karena menunjukkan bahwa siswa di kedua kelas belum mendapat perlakuan yang spesifik yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis mereka secara signifikan.
2. Kemampuan akhir siswa setelah perlakuan dengan penerapan model pembelajaran Prediction Guide menunjukkan hasil yang lebih baik di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai posttest di kelas eksperimen meningkat menjadi 81, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai nilai rata-rata 74. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan

bahwa model pembelajaran Prediction Guide memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Siswa di kelas eksperimen mampu menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun teks deskripsi setelah diberikan perlakuan, dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Pengaruh signifikan model pembelajaran Prediction Guide juga dibuktikan melalui uji statistik Mann-Whitney, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, dan hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti model pembelajaran Prediction Guide memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran teks deskripsi. Selain itu, perhitungan N-Gain menunjukkan peningkatan yang lebih baik di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, dengan nilai N-Gain di kelas eksperimen sebesar 0,52 (kategori sedang) dan di kelas kontrol sebesar 0,42 (kategori sedang). Meskipun keduanya berada dalam kategori yang sama, peningkatan yang lebih tinggi di kelas eksperimen menunjukkan efektivitas model pembelajaran Prediction Guide dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
4. Model pembelajaran Prediction Guide terbukti efektif dalam membantu siswa memahami struktur teks deskripsi secara lebih baik. Siswa yang menggunakan model ini mampu menyusun teks dengan judul, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan penutup yang sesuai dengan struktur yang diharapkan. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan unsur-unsur bahasa seperti kata konkret, majas personifikasi, dan kalimat perincian, yang sangat penting dalam penulisan teks deskripsi. Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman struktur dan penggunaan unsur bahasa, masih terdapat kekurangan dalam penggunaan tata kalimat efektif, terutama dalam menyusun kalimat perincian yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Beberapa siswa masih memerlukan penguatan dalam hal ini, meskipun sebagian siswa sudah menunjukkan kemajuan yang signifikan dan memperoleh nilai di atas rata-rata.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Prediction Guide memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa di SMP Negeri 228 Jakarta. Penerapan model ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi yang sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa yang diharapkan. Meskipun masih diperlukan penguatan dalam beberapa aspek seperti tata kalimat efektif, model pembelajaran ini menawarkan pendekatan yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi, dan dapat dijadikan dasar bagi guru untuk mengadopsi model pembelajaran ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, B. (2014). Penggunaan Media Karikatur untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Bahasa Jawa Kelas XB SMA Negeri 2 Purbalingga. 8-22.
- Burhan, N. &. (1987). Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE.
- Dalman, H. (2018). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Darmadi, H. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Dr. Imam Machali, M. (3 Agustus 2021). Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Eugenia, R. (2023). Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Fuad, A. &. (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- H, D. (2018). Keterampilan Menulis. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamdayama, J. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hutahaean, M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Prediction Guide Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Oleh Siswa Kelas VII SMP Swasta Ris Maduma Tanjung Beringin*.
- Iskandarwassid, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. (2015). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jabrohim, d. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI. (2008). *Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marselina, M. (2022/2023). *Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra*. Medan: Yayasan Lembaga Kajian Manajemen Bisnis dan Pendidikan (LKMP).
- Mashun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Utama.
- Masta Marselina, E. S. (2022/2023). *Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra*. Medan: Yayasan Lembaga Kajian Manajemen Bisnis dan Pendidikan (LKMP).
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Prediction Guide Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 4 Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022*. Universitas Negeri Medan.
- Rahmadi. (2011). *Metodologi Penelitian*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press.
- Riska Angraini, E. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka dan Minat Terhadap Keterampilan Berbicara*. STKIP PGRI Pacitan.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis...siapa takut?: panduan bagi penulis/pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siti Sulistyani Pamuji, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Bogor: Guepedia.
- Subhayni, S. (2017). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, R. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, R. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, R. (2021). *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. Makassar. Wahono, S. (2021). *MARBI: Mahir Berbahasa Indonesia SMPMTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.